

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara tersebut saat ini sedang dikembangkan dan terus berupaya untuk mengimplementasikannya kesejahteraan penduduknya, serta terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi Ekonomi Nasional. Keinginan untuk sukses dan berkembang perekonomian nasional disebutkan dalam Pasal 33 dan 34 UUD 1945.² Pandangan ekonomi Islam tentang kemakmuran sendiri mengemukakan hal tersebut pemuasan kebutuhan materiil dan imateriel, baik dunia ini maupun dunia akhirat berdasarkan hati nurani pribadi untuk menaati hukum yang dikehendaki Allah SWT dalam Al-Quran dan contohnya Rasulullah SAW, maka kesejahteraan memerlukan perjuangan yang tiada henti abadi dan tidak dapat dilakukan tanpa pengorbanan dan bisnis.³

Kesejahteraan masyarakat merupakan isu penting prioritas karena keadaan masyarakat sejahtera Mereka biasanya mempunyai produktivitas yang tinggi untuk mendapatkan lebih banyak menghasilkan banyak barang dan jasa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perekonomian negara. Kemakmuran tidak akan tercapai jika tidak ada masalah kemiskinan dapat teratasi. Kemiskinan memang telah menjadi permasalahan besar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang. Pengolahan di Indonesia Permasalahan kemiskinan telah menjadi tujuan

² Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 dan 34

³ Agung eko purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *jurnal justicia islamica* 11, Vol. 1 no. 21, 2014.

pembangunan nasional yang sangat penting untuk menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan program pembangunan negara. Kemiskinan diartikan sebagai konsep multidimensi multidimensi, yaitu terkait dimensi ekonomi, politik, dan dimensi juga sosial. Dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dapat diartikan sebagai berikut: Kurangnya sumber daya yang digunakan untuk implementasi kebutuhan hidup dan peningkatan kesejahteraan, tidak ada sumber daya di sini hanya berlaku pada aspek keuangan, namun mencakup semua spesies kekayaan yang dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan.⁴

Kemiskinan sering kali ditandai dengan tingkat kemiskinan yang tinggi pengangguran, pendidikan rendah dan keterbelakangan. Orang miskin biasanya lemah dalam kemampuannya kegiatan komersial dan terbatasnya akses terhadap kegiatan ekonomi menyebabkan masyarakat miskin dikucilkan dari masyarakat negara lain yang mempunyai potensi ekonomi lebih besar.⁵ Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya hal ini Peran dewan khususnya dalam pertumbuhan modal pengembangan modal manusia (human capital), pendidikan tinggi pada umumnya Ini benar-benar berdampak besar pada standar hidup di bidang ekonomi, kualitas sumber daya manusia meningkat Hal ini terlihat dari tumbuhnya pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga nantinya pengetahuan dan keterampilan tersebut semakin meningkat dapat mendorong

⁴ Huraerah abu, "strategi kebijakan penanggulangan kemiskinan di indonesia" *jurnal ilmu kesejahteraan sosial*, vol.12, no. 1, juni 2013, hal 3-4.

⁵ Nurwati nunung, "kemiskinan : model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan" *jurnal kependudukan padjajaran*, vol. 10. No.1, januari 2018 : 1 – 11 , hal 6.

pertumbuhan produktivitas dan kemauan kerja manusia dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶ Salah satu aktivitas ekonomi yang menyokong kehidupan masyarakat adalah jual beli. Konsep jual beli dalam Islam (al-bai') adalah salah satu bentuk muamalah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pertukaran barang atau jasa secara sah sesuai dengan prinsip syariah. Dalam jual beli, terdapat rukun dan syarat yang harus dipenuhi, yaitu adanya penjual (ba'i) dan pembeli (musytari), barang atau jasa yang diperjualbelikan (mabi'), harga (tsaman), dan akad (ijab qabul). Jual beli harus dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, dengan barang yang halal, jelas, dan dapat diserahterimakan. Islam melarang praktik yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi) dalam transaksi jual beli. Selain itu, etika dalam jual beli juga ditekankan, seperti kejujuran, keadilan, dan saling menguntungkan antara penjual dan pembeli. Konsep ini tidak hanya mengatur aspek legalitas, tetapi juga bertujuan menjaga keberkahan dan kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi.

Dasar Hukum Jual Beli Berdasarkan permasalahan yang dikaji menyangkut masalah hidup dan kehidupan ini, tentunya tidak terlepas dari dasar hukum yang akan kita jadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi. Jual beli sudah dikenal masyarakat sejak dahulu yaitu sejak zaman para Nabi. Sejak zaman itu jual beli dijadikan

⁶ Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia" *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 8 No.2 Desember 2010, hal 359.

kebiasaan atau tradisi oleh masyarakat hingga saat ini. Sebelum mengkaji secara luas dalam kehidupan sehari-hari, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan adalah dengan usaha perdagangan atau jual beli, untuk terjadinya usaha tersebut diperlukan adanya hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli. Jual beli adalah saling tukar menukar antara benda dengan harta benda atau harta benda dengan uang ataupun saling memberikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menerima imbalan terhadap benda tersebut dengan menggunakan transaksi yang didasari saling ridha yang dilakukan secara umum. Berdasarkan penjabaran di atas terdapat beberapa masalah tentang jual beli, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian jual beli baik secara etimologi maupun secara terminologi.

Salah satu faktor pendorong pembangunan daerah adalah lalu lintas. Berpergian dalam satu wilayah memudahkan komunikasi dalam dan antar wilayah. Pusat pertumbuhan dapat dihubungkan dengan transportasi untuk meningkatkan pembangunan daerah. Transportasi ini memerlukan dukungan infrastruktur yang ada berupa jalan. Infrastruktur jalan dan transportasi tidak dapat dipisahkan pengaruhnya terhadap pembangunan daerah. Mengingat pentingnya infrastruktur jalan dalam mempengaruhi pembangunan daerah, hal ini menjadi salah satu alasan pemerintah membangun sambungan jalan di daerah-daerah yang perkembangannya belum dapat dikatakan maju. Guna memperkecil kesenjangan antara pantai utara Jawa (Pantura) dan pantai selatan Jawa, pemerintah pusat membuat

mega proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) dari Selatan Jawa hingga Jawa Timur. Proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan di pantai selatan Jawa. Provinsi Jawa Timur yang bagian selatannya juga dilalui Jalan Lintas Selatan, mendapat manfaat dari momentum mega proyek yang dicanangkan pemerintah pusat. Latar belakang dan tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Pesisir Selatan dan pemerintah kabupaten merencanakan JLS sebagai pintu gerbang Kabupaten Tulungagung.

Maka dari itu, pemerintah berencana membuka pintu gerbang wilayah Jawa Timur dari arah selatan Jalan Lintas Selatan (JLS) adalah proyek pembangunan Pemerintah untuk menghubungkan kota-kota di Jawa Timur yang terletak di sepanjang pantai selatan. Proyek Jalur Lintas Selatan direncanakan untuk menghubungkan kota-kota pesisir pantai selatan, mulai dari Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, dan berakhir di Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari pembangunan JLS di kawasan pantai selatan Jawa Timur tersebut untuk memperlancar arus perekonomian barang dan jasa, serta meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Melalui JLS ini, pantai yang dapat dilihat dan dikunjungi dari jalur ini pun terdapat tiga macam, yaitu Pantai Brumbun, Pantai Prigi, dan Pantai Klatak. Setiap pantai yang diminati oleh banyak pengunjung, disana pasti banyak masyarakat yang membuka usaha warung makan, salah satunya yaitu ikan asap.

Seperti di pantai prigi yang juga banyak masyarakatnya membuka usaha ikan asap karena usaha ini memiliki peluang yang besar untuk masyarakat setempat. Dengan adanya Jalan Lintas Selatan yang baru dibangun ini, semakin banyak pengunjung yang mengunjungi pantai ini. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah ada dampak yang ditimbulkan dari adanya Jalan Lintas Selatan Tulungagung-Trenggalek ini terhadap pendapatan usaha ikan asap di pantai prigi dan apakah ada perbandingan antara pendapatan sebelum adanya Jalan Lintas Selatan Tulungagung-Trenggalek dan setelahnya. Untuk menjawab dua pertanyaan tersebut, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **"DAMPAK AKTIFNYA JALUR LINTAS SELATAN (JLS) TERHADAP USAHA IKAN ASAP DITINJAU DARI HUKUM EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)"**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Jalur Lintas Selatan terhadap usaha ikan asap di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Ditinjau dari Hukum Positif?
2. Bagaimana dampak Jalur Lintas Selatan terhadap usaha ikan asap di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Ditinjau dari Fiqih Muamalah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dampak Jalur Lintas Selatan terhadap usaha ikan asap di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Ditinjau dari Hukum Positif
2. Untuk menganalisis dampak Jalur Lintas Selatan terhadap usaha ikan asap di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Ditinjau dari Fiqih Muamalah

D. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Semoga penulis ini dapat membantu dalam pembelajaran dan meningkatkan khazanah keilmuan dan kontribusi akademik bagi mereka yang mencari informasi tentang perkembangan akademik.

- a. Digunakan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya berisi subjek yang sama dalam penelitian ini.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang penjualan ikan asap di jalur lintas selatan (JLS).
- c. Pemahaman yang lebih ilmiah mengenai bidang regulasi dampak penjualan ikan asap di jalur lintas selatan (JLS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak negatif dan positif dengan adanya penjualan di jalur lintas selatan (JLS)
- 2) Memberikan informasi bahwa peluang dalam segi ekonomi lebih tepatnya peluang mendirikan bisnis di daerah JLS sangat menguntungkan.
- 3) Bagi pemerintah Desa dan juga para pelaku usaha diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi akan pentingnya keberadaan usaha mikro di pedesaan guna penyerapan tenaga kerja dan juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada bidang studi Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- 2) Sebagai pengembangan disiplin ilmu yang penulis dapatkan selama belajar di bangku kuliah.

c. Bagi Universitas

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan juga menambah literature skripsi tentang Ekonomi Islam perpustakaan UIS Satu Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul demi menghindari kesalahan pengertian istilah dalam penelitian “Dampak jalan lintas selatan (JLS) terhadap pendapatan usaha ikan asap di prigi Watulimo Trenggalek” adapun istilah sebagai berikut:

1. Landasan Konseptual

a. Jalur Lintas Selatan

jalur lalu lintas selatan mengacu pada jaringan transportasi atau infrastruktur jalan yang terletak di kawasan selatan suatu wilayah atau negara. Jalur ini memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat, distribusi barang dan jasa, serta perkembangan ekonomi wilayah selatan yang dilaluinya. Jalur ini biasanya menghubungkan kota-kota utama di kawasan selatan, termasuk daerah pedesaan yang sering kali menjadi pusat kegiatan agraris, pariwisata, atau industri lokal.

b. Usaha Ikan Asap

Usaha ikan asap di Prigi merupakan salah satu bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berfokus pada pengolahan hasil perikanan, khususnya ikan yang diawetkan

dengan metode pengasapan. Kawasan Prigi, yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu sentra perikanan dengan pelabuhan ikan yang strategis, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan produk perikanan bernilai tambah seperti ikan asap.

c. Hukum Ekonomi Syariah

Hukum ekonomi syariah adalah cabang hukum Islam yang mengatur aspek-aspek ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas. Tujuan utama hukum ekonomi syariah adalah mencapai keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan umat manusia melalui pengaturan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul Dampak Aktifnya Jalur Lintas Selatan (JLS) Terhadap Usaha Ikan Asap Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)". Adalah penelitian yang meneliti terkait dampak adanya JLS terhadap pengembangan Usaha ikan asap di daerah watulimo.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi serta memberikan rancangan secara garis besar, sistematika skripsi ini

kemudian dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini akan mencakup halaman sampul depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian Inti

Bagian inti atau isi skripsi akan memuat lima (5) bab yakni; pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup atau simpulan yang secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab 1: Pada bab ini penulis akan memberikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: Di bab ini penulis akan menuliskan tinjauan kepustakaan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, landasan teoritis yang menguatkan penelitian ini.

Bab 3: Pada bab ini penulis menyampaikan metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan hingga analisis data.

Bab 4: Dalam bab ini akan diuraikan perihal hasil dari penelitian serta pembahasan-pembahasannya guna menjawab seluruh pertanyaan yang dimunculkan pada rumusan masalah sebelumnya.

Bab 5: Di bagian ini penulis mengkonklusikan segala kajian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta disampaikan pula saran dari hasil penelitian yang telah ada.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.